VISUAL
jurnal seni rupa dan desain

Studi Identitas Visual Desa Semoyom
Sebagai Kawasan *Sustainable Industry* Berbahan Kayu
Sri Sulistyo Purnomo, Augustina Ika Widyani, Maitri Widya Mutiara

Community-based Care Model for the Elderly in Traditional Hutong Distric:
White Pagoda as Case Study
Ayu Larasati

Perancangan Video Dokumenter "Agent Of Change"
Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dra. Ninawati Lihardja, M.M., Ruby Chrissandi, S.Sn., M.Sn.

Desain Hijau: Pemanfaatan Limbah Kayu Jati untuk Desain Furnitur Naratif
dengan Aplikasi Finis Ramah Lingkungan
July Hidayat, Rudy Pramono

Penerapan Tema Creative Haven pada Perancangan Interior Jakarta Creative Hub
Juliana, Dr. Eddy Supriyatna Mz, M.Hum., Maitri Widya Mutiara

Januari - Juni 2019
Vol.14 No.2 (2019)
ISSN 1410-4903

Susunan Penyunting

Ketua Penyunting
Dr. Iwan Zahar

Penyunting Pendamping
Anastasia Cinthya Gani, S.Ds., M.Ars.
Siti Nurannisaa P.B., S.Sn., M.Pd.

Pengarah Visual
Adriel Baruch, S.Ds., M.Ds.

Penyunting Penelaah
Denny Willy Junaidy, M.T., Ph.D. (Institut Teknologi Bandung)
Dr. Muchyar, M.Hum. (Universitas Tarumanagara)

Mitra Bestari
Prof. S.P. Gustami, M.A. (Institut Seni Yogyakarta)
Prof. Sudarsono SP., M.A. (Universitas Gajah Mada)
Prof. Widagdo, Dipl., Ing. (Institut Teknologi Bandung)

Tata Usaha dan Sekretariat
Dany Yudha Krisna, S.Kom., M.Si.

Alamat Redaksi
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Tarumanagara
Blok K Lt.4-5 Kampus I
Jl. Letjen.S.Parman No.1
Jakarta 11440
email : jurnalvisual@fsrd.untar.ac.id
https://journal.untar.ac.id/index.php/visual

Waktu Terbit
Dua kali dalam setahun
Tlp/Fax (021) 5663125

Januari - Juni 2019
Vol.14 No.2 (2019)
ISSN 1410-4903

Visual
Pengertian Visual (rupa) diambil dari kata "Visual Art" yang artinya seni rupa. Visual adalah wujud, baik yang berbentuk dua dimensional maupun yang berbentuk tiga dimensional. Di dalam pengertian tersebut tercakup pula pengertian desain yang mengandung sinerji fungsi dan keindahan.

Misi
Jurnal Visual mengemban misi untuk berperan sebagai media yang menampilkan berbagai pemikiran sivitas akademika dan peneliti tentang hal-hal yang memiliki konteks dan relevansi dengan bidang seni rupa dan desain, sekaligus sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kebudayaan pada umumnya, sehingga diharapkan dapat menunjang pengembangan keilmuan senirupa dan desain.

DAFTAR ISI

Studi Identitas Visual Desa Semoyo 1
Sebagai Kawasan *Sustainable Industry* Berbahan Kayu
Sri Sulistyo Purnomo, Augustina Ika Widyani, Maitri Widya Mutiara

Perawatan Berbasis Komunitas untuk Senior di Kawasan Tradisional Hutong: 13
White Pagoda sebagai Studi Kasus
Ayu Larasati

Perancangan Video Dokumenter "Agents of Change" 24
Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dra. Ninawati Lihardja, M.M., Ruby Chrissandi, S.Sn., M.Sn.

Desain Hijau: Pemanfaatan Limbah Kayu Jati untuk Desain Furnitur Naratif 31
dengan Aplikasi Finis Ramah Lingkungan
July Hidayat, Rudy Pramono

Penerapan Tema Creative Haven pada Perancangan Interior Jakarta Creative Hub 41
Juliana, Dr. Eddy Supriyatna Mz, M.Hum., Maitri Widya Mutiara

Studi Identitas Visual Desa Semoyo Sebagai Kawasan *Sustainable Industry* Berbahan Kayu

Sri Sulistyo Purnomo[1)], Augustina Ika Widyani[2)], Maitri Widya Mutiara[3)]
Universitas Tarumanagara
sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id

Abstract— Gunung Kidul sebelumnya dikenal sebagai daerah kering yang selalu kekurangan air bersih di musim kemarau. Namun kini keadaan tersebut telah banyak berubah sehingga Desa Semoyo yang menjadi pelopor penghijauan kemudian ditetapkan sebagai Desa Kawasan Konservasi (DKK) oleh Bupati Gunung Kidul, Suharto, pada tahun 2007. Hutan Rakyat di Desa Semoyo yang memiliki luasan 251,38 ha telah dikelola secara lestari (sustainable).

Selain menjadi kawasan percontohan untuk kelestarian lingkungan, saat ini kelompok masyarakat desa Semoyo telah mengembangkan industri berbahan kayu, dengan hasil produknyo berupa furnitur dan kriya (craft).Dengan menghasilkan produk berbahan kayu, maka harga jual kayu menjadi lebih tinggi dibandingkan harga jual kayu mentah. Meskipun industri tersebut masih tergolong skala industri kecil, namun memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Penelitian ini menyoroti potensi yang dimiliki oleh Semoyo sebagai Desa Kawasan Konservasi dengan hutan rakyatnya yang telah dikelola secara legal dan lestari, serta industri kecil berbahan kayu sebagai potensi untuk mengembangkan kawasan tersebut. Data dikumpulkan melalui survey langsung ke lokasi DKK Semoyo dan wawancara terhadap masyarakat setempat, didukung dengan studi pustaka mengenai Desa Semoyo yang terletak di kabupaten Patuk, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Dengan pemetaan potensi kawasan dan analisis kuantitatif maupun kualitatif, penelitian ini ditujukan untuk menemukan identitas kawasan yang diangkat dari potensinya.

Kata Kunci : Kawasan Industri, Kayu, Identitas Kawasan, Identitas Visual.

I. PENDAHULUAN

Industri berwawasan lingkungan sebagaimana yang ada di DKK Semoyo merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu kekuatan kawasan. Selain itu kemandirian masyarakat DKK Semoyo dalam mengelola hutan rakyat lestari mendapatkan perhatian dari *United Nation* maupun kelompok lain yang datang untuk belajar dan berbagi pengalaman dalam kelestarian lingkungan, termasuk dalam perhitungan karbon. Sebagaimana *United Nation* menyelenggarakan pelatihan *REED+* pada tanggal 1-2 November 2014 di Desa Semoyo.

Namun demikian saat ini potensi tersebut belum dijadikan kekuatan kawasan untuk berkembang. Sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana industri kecil berwawasan lingkungan tersebut berkembang untuk kemudian diangkat menjadi identitas kawasan.

Studi Identitas Visual Kawasan

Studi identitas visual yang dilakukan oleh Hitcock Design Group (Group, 2012) terhadap kawasan Ravinia merupakan rangkaian pengembangan studi yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya

untuk merancang berbagai strategi di berberapa aspek untuk mengembangkan potensi kawasan Ravinia. Fokus pembentukan identitas visual kawasan pada penataan lingkungan dan kualitas visual sepanjang jalan Roger William Evenue. Ravinia adalah sebuah kawasan bisnis yang menawan dan ramah pengguna, tempat untuk bersantap, berbelanja dan dihibur dalam setting mapan, kreatif, dan unik yang hidup, berbeda, dan menyenangkan untuk semua hal.

Untuk mendukung pengembangan kawasan bisnis tersebut, maka rekomendasi yang dihasilkan adalah konsep penataan kawasan berikut:

Gambar 1. Rencana Penataan Kawasan Ravinia. Sumber :(Group, 2012)

Secara visual dibentuk identitas visual kawasan yang mendukung karakter Ravinia sehingga membentuk persepsi visual pengunjung sesuai dengan tujuan pengembangan kawasannya. Beberapa penanda yang terletak sepanjang jalan diatur dengan desain tertentu sehingga menghasilkan rangkaian visual yang secara intensif membentuk identitas visual kawasan.

Gambar 2. Penataan kawasan untuk membentuk *identitas visual melalui desain penanda pintu* masuk kawasan.Sumber :(Group, 2012)

Penelitian Asmoro Nurhadi Panindias (2014) dengan judul Indentitas Visual dalam Destination Branding Kawasan Ngarsopuro Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu, bagaimana merancang identitas visual Kawasan Ngarsopuro Solo yang mampu mewakili komponen unik dalam budaya Solo sebagai penunjang promosi wisata di Kota Solo. Perancangan tersebut diharapkan juga dapat memperlihatkan bahwa Kawasan Ngarsopuro juga layak dijadikan tempat wisata lokal namun berskala internasional. Tujuan merancang identitas visual untuk Kawasan Ngarsopuro ini antara lain adalah :

1) Merancang dan membangun sebuah brand yang dapat menggambarkan Kawasan Ngarsopuro.

2) Memberikan kesan yang indah, unik, dan menarikuntuk dikenal lebih baik di mata pengunjung. Menciptakan sistem yang baik dan jelas untukKawasan Ngarsopuro baik dalam media promosimaupun di areanya sendiri, sehingga terlihat lebihtertata dan menarik di mata masyarakat

Pembahasan tentang identitas kawasan industri telah dibahas oleh *Lucio Biggiero (Biggiero, 1999*). Kawasan industri (ID, industrial district) dicirikan oleh jaringan kelembagaan dan perusahaan UKM, yang dapat terjadi disebut jaringan usaha kecil (JUK atau *SBN, Small Business Network*).

Permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai potensi DKK Semoyo untuk dikembangkan sebagai kawasan industri yang berkelanjutan, juga mengenai usulan-usulan dalam rangka perkuatan identitas DKK Semoyo sebagai kawasan industri yang berkelanjutan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi DKK Semoyo dalam pengembangan industri berwawasan lingkungannya terkait dengan pengelolaan hutan rakyatnya, untuk kemudian diangkat menjadi identitas kawasan.

Sasaran penelitian ini adalah sustainable industry Desa Semoyo di Gunung Kidul, Yogyakarta. Industri tersebut masih termasuk dalam kategori industri kecil, dengan hasil produknya berupa furnitur dan kriya (craft). Bahan kayu yang digunakan sebagai bahan dasar industri adalah hasil hutan rakyat yang dikelola secara legal dan lestari secara mandiri oleh masyarakat setempat.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode peneltian kualitatif.Karakteristik peneltian kualitatif menurut *Bogdan and Biklen (1982)* bahwa peneltian kualitatif, dilakukan pada kondisi ilmiah, langsung ke sumber data dan penelti adalah instrumen kunci, bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka,penelitian ini lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome serta lebih menekankan pada makna.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan *participant observation, in depth interview*, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan Intrumen penelitian yang digunakan adalah : peneliti *sebagai human instrument*, buku catatan,kamera dll. Data yang didapatkan merupakan data deskriptif kualitatif dan berupa buku catatan, catatan

lapangan, ucapan & tindakan responden, dokumen dll. Sampel/sumber data berkembang selama proses penelitian. Analisis induktof, terus menerus sejak awal samapai akhir penelitian.Hubungan dengan responden empati, akrab supaya mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Penelitian ini melibatkan masyarakat DKK Semoyo sebagai Pengelola Hutan Rakyat di Gunung Kidul, Yogyakarta. Sebagai masyarakat yang membudidayakan berbagai jenis pohon secara mandiri, masyarakat DKK Semoyo juga telah memiliki industri berbahan kayu yang memproduksi kerajinan maupun mebel. Objek penelitian akan dikhususkan pada potensi desa sebagai kawasan industri kecil berbahan kayu, yang memiliki keberlanjutan dengan dukungan berupa sumber daya alam yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui bidang industri kreatif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengambilan data dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengambilan data secara langsung dilakukan di lokasi masyarakat pengelola hutan rakyat di Gunung Kidul, Yogyakarta. Sementara secara tidak langsung, data didapat melalui beberapa cara seperti peta lokasi DKK Semoyo didapat dari aplikasi Google Maps, studi terhadap usaha konservasi DKK Semoyo didapat dari beberapa portal berita online dan data penunjang tentang DKK Semoyo juga didapat dari LEI (Lembaga Ekolabel Indonesia).

Pemilahan dan penyusunan data, yang dilanjutkan dengan proses analisis secara teoritis, dilakukan di kampus FSRD Untar oleh tim peneliti, dengan melibatkan tim rekan-rekan dosen FSRD Untar melalui forum diskusi terbatas.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menganalisis data berupa potensi DKK Semoyo yang dapat diangkat sebagai identitas visual kawasan. Data dianalisis berdasarkan teori Identitas Kawasan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Focus Discussion Group (FDG) merupakan salah satu bentuk diskusi ilmiah dari beberapa pihak terkait yang memiliki latar belakang keilmuan terkait identitas visual kawasan, untuk mendapatkan berbagai masukan dan koreksi terhadap proses analisis yang berlangsung.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan metode triangulasi karena keterlibatan beberapa sumber informasi, beberapa bentuk data, beberapa pihak yang melakukan analisis dan merumuskan kesimpulan, serta beberapa teori yang berbeda dalam menganalisis data.

Data yang dikumpulkan dengan berbagai teknik akan mempengaruhi proses analisis maupun hasil analisisnya. Untuk

pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah studi literatur terhadap teori dan studi kasus mengenai identitas visual kawasan, studi lapangan berupa observasi dan wawancara ke DKK Semoyo selama pengembangan kawasan, serta dokumentasi berupa pencatatan dan pengambilan foto di lokasi untuk dukungan proses analisis.

Penelitian ini menggunakan studi kasus berupa wilayah DKK Semoyo dengan potensi lingkungan yang berkelanjutan serta beberapa potensi lokal lainya sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu melalui pemaparan data dan simpulan data, sehingga data statistik yang digunakan adalah sebagai pelengkap untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari rencana pemberdayaan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kawasan Konservasi Semoyo terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Posisinya berada di bagian timur Kota Yogyakarta, kecamatan Patuk berada pada ketinggian 300-700 meter dari ketinggian air laut.

GAMBAR 3. PETA LOKASI DKK SEMOYO, KEC. PATUK. (SUMBER: GOOGLE MAPS, JUNI 2018)

Setelah dipetakan secara langsung dengan mengunjungi rumah tangga yang memproduksi kerajinan maupun mebel yang terbuat dari kayu, maka didapatkan data bahwa secara keseluruhan terdapat 10 rumah tangga. Kesepuluh industri rumah tangga tersebut memiliki produk industri yang berbeda-beda, meskipun ada pula yang memiliki kemiripan. Tidak semuanya memiliki skala industri yang sama, meskipun masih termasuk dalam kelompok yang sama yaitu industri rumah tangga. Beberapa industri secara rutin berproduksi dengan jumlah tukang yang lebih banyak dari yang industri lain. Beberapa industri bahkan hanya dikerjakan sendiri oleh pemiliknya.

Kesepuluh industri berbahan kayu yang telah dipetakan adalah sebagai berikut:

(1) Suratimin, yang juga merupakan ketua Kelompok Serikat Tani Pembaharu di DKK

Semoyo. Selama ini bapak Suratimin banyak mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan usaha, salah satunya melalui radio Radekka yang dikelolanya secara mandiri. Saat ini bapak Suratimin bekerja sama dengan bapak Hoho, mendirikan CV. Smoothwood yang telah cukup banyak mensuplai kebutuhan aksesoris table ware untuk cafe-cafe di Yogyakarta.

Gambar 4. Bapak Suratimin di bengkel kayu miliknya. Sumber: tim peneliti, 2018.

(2) Lanjaryanto, memproduksi mebel dan sangkar burung.

(3) Herwanto, saat ini sedang memanfaatkan pohon nangka utuh untuk dijadikan bangku.

(4) Industri kayu milik bapak Ratman.

(5) Industri kayu milik bapak Samijo.

(6) Industri kayu milik bapak Purwanto.

(7) Industri milik bapak Surono.

(8) Industri milik bapak Harianto.

(9) Industri milik bapak Sukir.

(10) Industri milik bapak Suradi.

Sesuai dengan teori Kevin Lynch tentang Image of the City sebagaimana dikemukakan oleh Snyder (James, 1991), yang menyebutkan bahwa identitas visual kota (dapat juga diterapkan untuk kawasan) terdiri dari:

(1) Jalan/ jalan setapak (Path)

(2) Tetenger (Landmark)

(3) Titik simpangan (Nodes)

(4) Batasan (Barrier)

(5) Kawasan (District)

Studi kasus pada penelitian ini adalah DKK Semoyo sebagai kawasan konservasi, sehingga ciri ke-5 (lima) yaitu kawasan, tidak termasuk dalam identitas visual penciri kawasan.

Gerbang masuk DKK Semoyo saat ini berbentuk batang pohon sebagaimana terlihat pada foto di bawah ini. Meskipun sudah sesuai dengan identitas visual DKK Semoyo sebagai daerah kawasan konservasi lingkungan, namun belum dapat memberikan informasi tentang keberadaan industri kayu di desa ini. Oleh karena itu diusulkan agar gerbang masuk dibuat lebih mencirikan industri kerajinan dan mebel berbahan kayu yang berkembang di DKK Semoyo.

Gambar 5. Gerbang Masuk DKK Semoyo yang ada saat ini. (Sumber: tim peneliti, 2018)

Tulisan yang terdapat pada gerbang masuk tersebut adalah Kawasan Konservasi Wisata Semoyo. Potensi DKK Semoyo sebagai kawasan wisata konservasi memang relatif tidak membutuhkan pembiayaan khusus, karena usaha pelestarian lingkungan di DKK Semoyo sudah berhasil dan masih terus berjalan hingga saat ini. Bahkan masyarakat setempat juga membudayakan pohon sonokeling yang sudah langka sehingga penggunaan jenis kayu ini dapat berkelanjutan.

Gambar 6. Sketsa usulan desain gerbang masuk DKK Semoyo (Sumber: Tim peneliti, 2018)

Pada gambar 24 di atas diusulkan 2 (dua) contoh alternative usulan desain gerbang masuk DKK Semoyo dengan mempertahankan desain sebelumnya berupa batang pohon mati yang sangat besar, hanya ditambahkan beberapa laci. Dengan penambahan tersebut desain gerbang diharapkan dapat lebih informatif dan dapat mewakili identitas DKK Semoyo sebagai Kawasan Industri Skala Rumah Tangga Kerajinan Kayu dan Mebel.

Potensi DKK Semoyo sebagai kawasan wisata dan sebagai kawasan industri kayu sebenarnya dapat berjalan bersamaan. Keberadaan industri kayu bahkan membuka peluang wisata berbasis industri berkelanjutan.

Saat ini satu-satunya penanda yang menunjukkan keberadaan industri kerajinan adalah papan SELAMAT DATANG yang terletak di tempat yang sama dengan papan nama radio Radekka. Papan penanda ini terletak tidak jauh dari kediaman bapak Suratimin, selaku ketua kelompok serikat tani pembaharu.

Gambar 7. Papan ucapan Selamat Datang berdampingan dengan papan nama radio Radekka. Sumber: tim Peneliti, 2018

Papan penanda ini terbuat dari kayu dengan huruf-huruf yang juga terbuat dari kayu yang diberi cat warna hitam untuk membedakan dengan papan kayu yang menjadi dasar. Papan serupa juga ditemukan di bengkel kayu bapak Suratimin, sebagai pendukung ruang kerja.

Gambar 8 (A,B) Papan penanda di bengkel kayu pak Suratimin. Sumber: Tim Peneliti, 2018.

Penanda-penanda yang ditemukan di lokasi penelitian (DKK Semoyo) masih terbatas sehingga tidak dapat memberikan kesan visual yang kuat bagi pengunjung. Untuk memperkuat kesan visual bahwa DKK Semoyo merupakan Kawasan Industri Rumah Tangga diperlukan repetisi penanda yang dapat diterapkan di sekitar sentra promosi dan pemasaran.

Sentra promosi dan pemasaran adalah sebuah bentuk pemusatan promosi dan pemasaran yang mencakup juga perkuatan lembaga yang mendukung industri.

Setelah memetakan kesepuluh industri tersebut di atas, ternyata lokasinya tidak saling berdekatan sehingga menyulitkan untuk dapat dikunjungi karena harus berpindah-pindah dengan jarak yang cukup jauh. Oleh karena itu untuk pengembangan industri yang berkelanjutan, diperlukan pemusatan dalam bentuk unit industri yang mendukung pemasaran dan promosi produk industri DKK Semoyo.

Dari lokasi yang telah ditinjau oleh tim peneliti, terdapat area yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi sentra promosi dan pemasaran DKK Semoyo. Sebagaimana ditunjukkan pada peta dan foto berikut di bawah ini, maka keberadaan masjid serta beberapa industri yang lokasinya tidak terlalu jauh dari persimpangan jalan tersebut merupakan potensi yang positif bagi rencana pengembangan DKK Semoyo di kemudian hari.

Gambar 9. Peta lokasi potensial untuk dijadikan sentra promosi dan pemasaran DKK Semoyo (Sumber: Google Maps, 2018)

Gambar 10. Foto Masjid Al-Amin dan jalan ke arah Radekka FM (Sumber: Tim Peneliti, 2018)

Rencana pemusatan dalam bentuk sentra promosi dan pemasaran industri kayu DKK Semoyo tersebut sesuai dengan salah satu kriteria pengembangan kawasan industri yang berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh United Nation. Pada paparan berjudul *The Sustainable Industry Development of Semoyo Conservation Area Village, Gunungkidul, Yogyakarta* (Widyani, Andanwerti, & Mutiara, 2017) telah merinci kriteria pengembangan kawasan industri yang berkelanjutan. Kriteria tersebut terdiri dari:

(1) Sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam hal ini DKK Semoyo memiliki potensi sangat besar. Sebagai masyarakat yang mengelola hutan rakyat secara legal dan berkelanjutan, DKK Semoyo memiliki bahan kayu yang melimpah. Belum banyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sehingga peluangnya sangat besar untuk pengembangan.

(2) Sumber daya manusia yang menguasai desain dan teknis perkayuan. Meskipun pemerintah telah memberikan pelatihan teknis perkayuan, namun perlu ditindaklanjuti dengan pembinaan bidang kelembagaan sehingga keterampilan yang sudah diajarkan dapat diterapkan seiring dengan kuatnya lembaga kelompok serikat tani.

(3) Perencanaan promosi dan pemasaran yang strategis. Dengan potensi DKK Semoyo yang sangat besar, perlu dukungan rencana promosi dan pemasaran yang strategis. Langkah ini dapat difasilitasi melalui pengembangan kelembagaan seperti kelompok serikat tani yang didukung dengan unit-unit yang mengelola industri-industri secara professional.

(4) Sumber energi alternatif yang berkelanjutan, sehingga industri tidak tergantung pada listrik Negara. Untuk langkah

ini diperlukan kerja sama di bidang energy dengan pihak-pihak lain, untuk meneliti lebih lanjut potensi DKK Semoyo dalam hal sumber energy alternatif ini.

(5) Rencana pengembangan kawasan dalam bentuk master plan. Dengan melihat potensi DKK Semoyo, sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa perlu pemusatan promosi dan pemasaran untuk mengatasi masalah lokasi industri yang terpisah-pisah. Selain untuk memperkuat kelembagaan, sentra promosi dan pemasaran industri juga termasuk dalam usaha memperkuat kesan visual bagi pengunjung yang dating.

(6) Kebijakan pemerintah yang berpihak kepada masyarakat, sehingga memperhatikan setiap aspirasi yang datang dari masyarakat setempat. Masyarakat DKK Semoyo telah menginisiasi industri kayu secara mandiri, yang perlu mendapat apresiasi dan dukungan dari pemerintah secara berkelanjutan. Perencanaan pengembangan industri kayu DKK Semoyo harus melibatkan pemerintah, juga pihak-pihak lain terkait seperti industri dan perguruan tinggi.

IV. SIMPULAN

Dari kriteria-kriteria yang diperlukan untuk pengembangan kawasan industri yang berkelanjutan, DKK Semoyo belum memenuhi beberapa hal tersebut yaitu:

(1) Sumber daya alam yang melimpah.
(2) Sumber daya manusia masih perlu peningkatan pengetahuan desain dan keterampilan teknis perkayuan.
(3) Belum ada perencanaan promosi dan pemasaran yang strategis.
(4) Belum ada sumber energi alternatif yang berkelanjutan.
(5) Belum ada perencanaan kawasan industri (master plan).
(6) Belum ada dukungan pemerintah yang berkelanjutan.

Dari sudut pandang teori identitas visual kawasan, penanda yang menunjukkan DKK Semoyo sebagai kawasan industri kerajinan dan mebel berbahan kayu, belum cukup kuat.

Dalam rangka perkuatan identitas visual DKK Semoyo sebagai kawasan industri yang berkelanjutan, maka banyak hal yang masih perlu dibenahi. Terkait dengan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan usulan :

(1) Usulan perbaikan desain gerbang masuk untuk membentuk identitas visual DKK Semoyo sehingga potensi aspek industri kayu dapat ditonjolkan
(2) Membuat sentra promosi dan pemasaran untuk memperkuat kesan visual bagi pengunjung yang datang untuk melihat industri kayu yang ada

di DKK Semoyo. Sentra promosi dan pemasaran ini selain mengatasi masalah lokasi industri yang tersebar cukup jauh, juga untuk mendukung perkuatan kelembagaan dan pengembangan industri kayu secara keseluruhan.

(3) Pendampingan untuk pembuatan desain industri kerajinan & mebel kayu.

(4) Perguruan Tinggi dalam ini dapat menjadi penghubung antara pihak desa DKK Semoyo dengan pemerintah dan profesional di bidang kreatif industri kerajinan & mebel kayu sehingga pengembangan industri skala rumah menjadi industri kecil atau menengah yang memperhatikan aspek *sustainable industry* dapat tercapai

Dengan perencanaan pengembangan industri yang menyeluruh dan strategis, diharapkan potensi yang dimiliki oleh DKK Semoyo dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan lebih optimal sehingga dapat berdampak signifikan bagi masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Biggiero, L. (1999). The Creation and Evolution of District Identity theoretical and empirical observations. *Regional Innovation Systems in Europe.* San Sebastian: Network of European Centres in Science and Technology Studies.

Dharsono. (2007). *Estetika.* Bandung: Rekayasa Sains.

Group, H. D. (2012). *Ravinia District Streetscape Design: Schematic Design Summary.* Ravinia: Strand Associate, Inc.

Jamaludin. (2007). *Pengantar Desain Mebel.* Bandung: Kiblat dan Itenas.

James, S. (1991). *Pengantar Arsitektur.* Jakarta: Erlangga.

Reinhard, T. S., & Hidayat, T. (2014). Desain Furnitur Meja dan Kursi Multifungsi untuk Apartemen Tipe Studio. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, F-33 - F-35.

RI, M. P. (2016, Juli). Permen Perindustrian RI No. 64/M-Ind/PER/7/2016. *Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri*. Republik Indonesia: Kementerian Perindustrian RI.

Sammarra, A., & Biggiero, L. (2001). Identity and Identification in Industrial Districts. *Journal of Management and Governance*, 61-82.

Sholahuddin, M. (2014). *Proses Perancangan Desain Mebel* . Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Syafputri, E. (2013, Juni 10). *www.antaranews.com.* Retrieved Agustus 4, 2017, from http://www.antaranews.com/berita/379253/inilah-penerima-penghargaan-kalpataru-dan-adipura

Widyani, A. I., Andanwerti, N., & Mutiara, M. W. (2017). The Sustainable Industry Develompment of Semoyo Conservation Area Village, Gunungkidul, Yogyakarta. *ICON-ARRCADE 2017* (pp. 248-254). Bandung: ITB.

Sugiyono. (2011). *Metode Peneltian* Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Panindias,Asmoro Nurhadi. (2014). Indentitas Visual dalam Destination Branding Kawasan Ngarsopuro Jurnal Seni & Budaya Acintya, Volume 6 No. 2 Surakarta: ISI.